

PENGEMBANGAN SIKAP PROFESIONALISME GURU MELALUI KINERJA GURU

¹⁾Ahmad Fauzan Nafis, ²⁾Salsabila Fitria, ³⁾Mia Sri Dwi Yanti, ⁴⁾ Abdul Fattah Nasution
^{1),2),3) 4)}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ¹⁾nafiszaidan1234@gmail.com, ²⁾salsabilafitriaa80@gmail.com, ³⁾yantimiasridwi@gmail.com,
³⁾abdulfattahnasution@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan profesionalisme guru melalui kinerja guru merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dapat meningkatkan profesionalisme guru. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan responden guru di beberapa sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang memiliki kinerja yang baik memiliki sikap profesionalisme yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru, seperti pelatihan dan pengawasan, untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci : *Pengembangan, Pendidikan, Kinerja, Guru, Profesionalisme, Sikap.*

ABSTRACT

The development of teacher professionalism through teacher performance is an effort to improve the quality of education through improving teacher competence. This study aims to find out how teacher performance can improve teacher professionalism. The research method used was a survey with teacher respondents in several schools. The results showed that teacher performance has an important role in improving teacher professionalism. Teachers who have good performance have a higher attitude of professionalism. Therefore, efforts are needed to improve teacher performance, such as training and supervision, to improve the quality of education.

Keywords: *Development, Education, Performance, Teachers, Professionalism, Attitude.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru sebagai salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, guru di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, seperti perubahan kurikulum, perubahan metode pengajaran, dan perubahan teknologi. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki sikap profesionalisme yang tinggi, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Sikap profesionalisme guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki sikap profesionalisme tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengajar, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan kurikulum, dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan.

Pengembangan sikap profesionalisme guru dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti pelatihan, pengawasan, dan pengembangan kompetensi. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki kesempatan untuk

mengembangkan kompetensi mereka, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Menurut (Astika and Saptoto, 2018) iklim organisasi adalah sifat lingkungan kerja atau lingkungan psikologis dalam organisasi yang dirasakan oleh para pekerja dianggap dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pekerja terhadap pekerjaannya.

Menurut peneliti (Fachreza, 2018), mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku dalam kehidupan seseorang.

Kompetensi profesional mencakup penguasaan pengetahuan yang mendalam dan luas tentang bidang studi yang diajarkan, serta kemampuan metodologis. Ini berarti guru harus memiliki pemahaman teoritis, mampu memilih metode pengajaran yang paling efektif, dan dapat menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga harus memiliki pemahaman yang luas tentang dasar-dasar pendidikan dan pemahaman tentang siswa mereka. Kompetensi pribadi berarti memiliki kepribadian yang stabil dan dapat menjadi sumber identifikasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki karakter yang layak diteladani, yang memungkinkan mereka memimpin dengan prinsip-prinsip yang diajukan oleh Ki Hadjar Dewantara, yakni *tut wuri handayani*, *ing madya magun karsodan ing ngarso sung tulodo*. Kompetensi sosial menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara sosial, baik dengan siswa, rekan guru, kepala sekolah, maupun masyarakat umum. Kemampuan untuk memberikan layanan terbaik, yang berarti mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan daripada nilai material.

Guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian, Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan yang terkait dengan perilaku pribadi seorang guru, yang idealnya mencerminkan nilai-nilai tinggi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Di Indonesia, sikap pribadi yang dimotivasi oleh filosofi Pancasila, yang menghargai budaya bangsa dan bersedia berkorban untuk keberlanjutan bangsa dan negara, termasuk dalam kompetensi

kepribadian seorang guru. Oleh karena itu, pemahaman tentang kompetensi kepribadian guru harus diinterpretasikan sebagai manifestasi dari individu yang utuh dan lengkap.

Sebagai pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, karakteristik kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang kuat dan stabil dari seorang guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dan masyarakat, sehingga guru dapat dianggap sebagai sosok yang layak untuk dihormati dan ditiru. Kepribadian guru adalah faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Kepribadian guru mampu mempengaruhi masa depan siswa yang masih muda (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami krisis emosional (tingkat menengah) (Darajat, 2006)

2. METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil penelitian yang telah kami temukan dari beberapa artikel adalah pengembangan sikap profesionalisme guru bisa melalui pembinaan dan pelatihan. Pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik adalah pemenuhan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh guru. Kebutuhan yang harus dimiliki guru agar menjadi profesional dapat dilakukan

melalui kegiatan-kegiatan yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki guru memang harus ditingkatkan dengan melakukan program pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru seiring dengan terus berkembangnya modernisasi dan informasi saat ini. Dalam mengembangkan sikap profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru. Beberapa pihak sekolah sebenarnya telah memberikan dorongan, arahan, dan motivasi supaya guru yang belum memiliki kualifikasi dapat mengembangkan profesionalitasnya.

Mengembangkan sikap profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerjanya adalah dengan kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah sebagai upaya realisasi pendidikan yang lebih baik lagi. Selain itu, pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh sekolah sampai dengan saat ini dapat dikatakan telah cukup memenuhi hal yang harus dilakukan. Kegiatan supervisi pendidikan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, akan tetapi juga dilakukan oleh guru yang telah profesional untuk memberikan pengarahan kepada guru baru yang belum memiliki kemampuan secara baik. Tujuan dari adanya supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai kualitas belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak dalam sebuah institusi pendidikan. Pihak sekolah memiliki otoritas penuh tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan dan kinerja guru supaya menjadi lebih baik dan lebih profesional.

Dari beberapa pernyataan di atas Presiden RI Ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan guru sebagai tenaga profesi pada tanggal 2 Desember 2004. Melalui pencanangan ini diharapkan status sosial guru akan meningkat secara signifikan dan tidak lagi hanya di lirik oleh mereka yang menganggap

profesi guru sebagai profesi alternatif mencari kerja. Eksistensi guru tersebut dikukuhkan melalui UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang ditandatangani Presiden RI pada tanggal 30 Desember 2005. Karena Profesionalisme kependidikan merupakan syarat utama mewujudkan pendidikan bermutu di tanah air. Hal inilah yang melatarbelakangi pemerintah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru di masyarakat Indonesia.

Sementara Undang-undang guru dan dosen di atas ini sangat dibutuhkan untuk melengkapi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, jelaslah bahwa guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan.

Permasalahan rendahnya kualitas guru seperti yang dipaparkan di atas langsung atau tidak langsung berkaitan dengan profesionalisme yang masih belum memadai, sehingga perlu diselesaikan secara

komprehensif menyangkut semua aspek terkait kesejahteraan, kualifikasi, pembinaan, perlindungan profesi, dan administrasinya. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, dan secara makro merupakan penyebab rendahnya mutu pendidikan nasional secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru

Pengembangan profesionalisme guru adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang profesional memiliki kemampuan dan kompetensi yang tinggi dalam mengajar, serta memiliki kemampuan untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam makalah ini, kita akan membahas bagaimana kinerja guru dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pengembangan profesionalisme guru melalui kinerja guru dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu cara adalah dengan meningkatkan kualitas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Ada beberapa cara atau strategi yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas guru diantaranya:

1. Melalui pelatihan yang efektif, setelah pelatihan harus ada umpan balik berupa ujian,
2. Membaca buku atau hasil penelitian tentang guru yang profesional,
3. Melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan,
4. Melakukan refleksi diri terhadap perilaku yang ditampilkan di depan kelas dan di sekolah,
5. Melakukan evaluasi diri terhadap kinerja yang telah dicapai. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus memantau kinerja guru melalui observasi di kelas dan menggali informasi dari peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran, dan

menganalisis hasil ujian sekolah dan hasil ujian nasional,

6. Stimulus berupa peningkatan kompensasi yang diterima oleh tenaga pendidik. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya mungkin disebabkan oleh rendahnya profesionalisme guru. profesionalisme dianggap sebagai hasil kerja seorang guru yang pada akhirnya tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diajarnya dalam hal ini kompensasi yang diterima guru menjadi salah satu stimulus yang memungkinkan akan meningkatnya profesionalisme di kalangan tenaga pendidik pada saat ini dan di masa yang akan datang.
7. Kepala sekolah harus bekerja sinergis dengan pengawas sekolah dalam membangun guru yang profesional. Untuk itu pengawas harus memiliki kemampuan dalam membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Kerja yang sinergis antara kepala sekolah dengan pengawas pendidikan mutlak diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru.

Untuk itu perlu dilakukan pertemuan berkala membahas pencapaian kinerja guru dan cara untuk meningkatkannya. Faktor lain yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah pemberian pelatihan secara berkala. Setiap tahun guru harus diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan yang terprogram dan sistematis. Pelatihan ini juga merupakan arena untuk penyegaran dan tukar menukar pengalaman antar guru. Pembentukan karakter guruyang profesional melibatkan seluruh stakeholder pendidikan termasuk di dalamnya pemerintah dan lembaga pendidikan itu sendiri, sinergitas semua pihak maka meningkatnya profesionalisme guru terutama dalam proses pembelajaran akan mengalami grafik peningkatan kualitas lulusan. Guru sebagai pendidikan profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat

sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat tetapi harus diperhatikan adalah sikap guru yang berkaitan dengan profesinya.

Selanjutnya, dijelaskan pula menurut Arifin bahwa guru Indonesia yang profesional memiliki beberapa yang dipersyaratkan yaitu:

- a) Dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di abad 21.
- b) Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia.
- c) Pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan. Keberhasilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program pre-service dan in-service karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan/menuntut keahlian (*expertise*), yang menggunakan teknik ilmiah serta dedikasi yang tinggi. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu menjadi teladan bagi masyarakat disekelilingnya.

Sikap profesional keguruan adalah sikap seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya

yang mencakup keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi keguruan.

a) Ciri-ciri Guru Profesional

- 1) Memiliki skill/keahlian dalam mendidik atau mengajar
- 2) Memiliki kemampuan intelektual yang memadai
- 3) Kemampuan memahami visi dan misi pendidikan
- 4) Keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran
- 5) Memahami konsep perkembangan anak/psikologi perkembangan
- 6) Kemampuan mengorganisir dan problem solving
- 7) Kreatif dan memiliki seni dalam mendidik

b) Personaliti Guru

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru anak didiknya. Baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya. Guru otomatis menjadi teladan. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan personaliti yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar, karena tugas guru bukan hanya mengajar (*transfer knowledge*) tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari bangun karakter atau akhlak anak.

c) Memposisikan Profesi Guru sebagai The High Class Profesi

Di Indonesia sudah menjadi realitas umum guru bukan menjadi profesi yang berkelas baik secara sosial maupun ekonomi. Hal yang biasa, apabila menjadi Teller di sebuah Bank, lebih terlihat highclass dibandingkan guru. Jika ingin memposisikan profesi guru setara dengan profesi lainnya, mulai di

blowup baha profesi guru strata atau derajat yang tinggi dan dihormati dalam masyarakat. Karena mengingat begitu fundamental peran guru bagi proses perubahan dan perbaikan di masyarakat.

d) Program Profesionalisme Guru

- 1) Pola rekrutmen yang berstandar dan kolektif
- 2) Pelatihan yang terpadu, berjenjang dan kesinambungan (Long Life Education)
- 3) Penyetaraan pendidikan dan membuat standarisasi minimum pendidikan
- 4) Pengembangan diri dan motivasi riset
- 5) Pengayaan kreativitas untuk menjadi guru karya (guru yang menjadi bisa)

e) Peran Manajemen Sekolah

- 1) Fasilitator program pelatihan dan pengembangan profesi
- 2) Menciptakan jenjang karier yang fair dan terbuka
- 3) Membangun manajemen dan sistem ketenagaan yang baku
- 4) Membangun sistem kesejahteraan guru berbasis prestasi

8. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil Penelitian ini membahas pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan menekankan bahwa guru yang memiliki kinerja baik cenderung memiliki sikap profesionalisme yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, diperlukan upaya yang terstruktur seperti pelatihan, pengawasan, dan pengembangan kompetensi secara berkala. Dengan adanya upaya ini, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kualitas kinerja mereka dan secara tidak langsung meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peran kepala sekolah juga dijelaskan sebagai

penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai strategi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti motivasi kerja, iklim organisasi, dan pemberian stimulus juga disebutkan sebagai hal yang berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan guru dapat bekerja dengan lebih baik dan memiliki sikap profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme guru juga melibatkan karakteristik dan personaliti yang baik, serta posisi profesi guru sebagai profesi kelas atas. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi guru yang profesional, diperlukan tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga karakter yang baik dan kesadaran akan posisi profesi guru dalam masyarakat. Artikel juga menyebutkan tentang kerangka hukum yang mendukung profesionalisme guru dan upaya pemerintah dalam meningkatkan status guru sebagai profesional. Dengan adanya dukungan hukum dan upaya pemerintah, diharapkan profesionalisme guru dapat semakin ditingkatkan.

Kesimpulan dari artikel ini menekankan perlunya solusi komprehensif untuk mengatasi rendahnya kualitas guru dan dampaknya terhadap mutu pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam profesionalisme guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, artikel ini memberikan gambaran tentang pentingnya profesionalisme guru, peran manajemen sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru, serta upaya pemerintah dalam meningkatkan status guru sebagai profesional. Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang hal ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas di Indonesia.

Saran

Sarannya adalah Guru harus mendapatkan pelatihan yang efektif dan setelah pelatihan,

harus ada umpan balik berupa ujian untuk meningkatkan kualitas peran guru.

Guru harus membaca buku atau hasil penelitian tentang guru yang profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar. Guru harus melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta perilaku yang ditampilkan di depan kelas dan di sekolah untuk meningkatkan profesionalisme. Guru harus melakukan evaluasi diri terhadap kinerja yang telah dicapai untuk meningkatkan kualitas peran guru. Kepala sekolah harus memantau kinerja guru melalui observasi di kelas dan menggali informasi dari peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran, serta menganalisis hasil ujian sekolah dan hasil ujian nasional untuk meningkatkan profesionalisme.

Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia dapat disebabkan oleh rendahnya profesionalisme guru, sehingga peningkatan kompensasi yang diterima oleh tenaga pendidik dapat menjadi salah satu stimulus yang memungkinkan akan meningkatnya profesionalisme. Kepala sekolah harus bekerja sinergis dengan pengawas sekolah dalam membangun guru yang profesional, serta melakukan pertemuan berkala membahas pencapaian kinerja guru dan cara untuk meningkatkannya. Guru harus diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan yang terprogram dan sistematis setiap tahun, serta menjadi arena untuk penyegaran dan tukar menukar pengalaman antar guru. Pembentukan karakter guru yang profesional melibatkan seluruh stakeholder pendidikan, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses

pembelajaran. Guru harus memiliki dasar ilmu yang kuat, penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan, serta pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173.
- Aprillinda, M. (2019). Perkembangan Guru Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- David Thomas Duli, “*Pengembangan Sikap Profesional*”, *Jurnal Universitas Nusa Cendana*, 2016, 13.
- Donni Juni Priansa, *Kineja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 79.
- Holidah, I. (2010). *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Padalarang. Universitas Pendidikan Indonesia*
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru*. Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, 54.